

EKSPLORASI PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN *SELF CONFIDENCE* MELALUI KETERLIBATAN DALAM HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Nur Aisyah¹, Dalilul Falihin², Rusdi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

¹aisya4373@gmail.com, ²dalilulfalihin@unm.ac.id, ³rusdi@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the nature of student engagement in the Student Association of the Study Program, 2) identify factors that support and hinder student engagement in the Student Association of the Study Program, 3) describe the increase in students' self-confidence through their engagement in the Student Association of the Study Program. Data were collected through observation, in-depth interviews with HMPS executives, members, and former members as informants, and documentation of organizational activities. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and the drawing of conclusions and verification.

Keywords: *Study Program Student Association (HMPS); Student Involvement; Self-Confidence; Organizational Experience*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bentuk pengalaman keterlibatan mahasiswa dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi, 2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keterlibatan mahasiswa dalam HMPS, 3) mendeskripsikan peningkatan *self confidence* mahasiswa melalui pengalaman keterlibatan dalam HMPS. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengurus HMPS, anggota, serta demisioner sebagai informan, dan dokumentasi kegiatan organisasi. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kata Kunci: Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS); Keterlibatan Mahasiswa; *Self-Confidence*; Pengalaman Organisasi

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan mahasiswa perguruan tinggi, pengalaman keterlibatan dalam HMPS merupakan salah satu pengalaman berharga yang memberikan kesempatan untuk

realisasi diri (Triana et al., 2024).

Mahasiswa yang terlibat aktif dalam HMPS sering memainkan peranan yang berbeda sebagai penyelenggara acara, pemimpin rapat, fasilitator atau dalam interaksi dengan struktur

eksternal (Rahman & Abdullah, 2025). Kondisi ini mengharuskan mahasiswa untuk berbagi gagasan dan bertanggung jawab dengan percaya diri (Triana et al., 2024). Hal ini mendorong terbentuknya pola pikir positif tentang kemampuan mereka sendiri (Rokhman & Syauqillah, 2024). Oleh karena itu, program HMPS memiliki potensi besar sebagai sarana meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Namun, karena pengalaman dari setiap mahasiswa berbeda tergantung peran, konteks, bahkan dinamika institusional mereka, penting untuk memahami lebih lanjut bagaimana keterlibatan ini benar-benar berdampak *self confidence*.

Pengalaman berorganisasi merupakan proses pembelajaran oleh individu melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas organisasi. Melalui pengalaman tersebut, seseorang dapat mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan dalam mengelola konflik dan mengambil keputusan. Selain itu, pengalaman berorganisasi juga memberikan kesempatan untuk memahami dinamika kelompok, memperluas jejaring sosial, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab

dan kepercayaan diri. Keterlibatan aktif dalam organisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan diri, tetapi juga menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pengalaman organisasi berperan sebagai media pembentukan karakter dan peningkatan kompetensi non-akademik mahasiswa maupun individu pada umumnya (Astuti & Pratiwi, 2020; Haryanto, 2021).

Pengalaman keterlibatan mahasiswa dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) berbagai faktor, antara lain dorongan untuk mengembangkan diri dan *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, manajemen waktu, *problem solving*, dan *public speaking*, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *self confidence* melalui pengalaman organisasi. Selain itu, kebutuhan sosial juga menjadi pendorong penting, di mana mahasiswa termotivasi untuk memperluas jaringan pertemanan, mempererat solidaritas, serta membangun relasi baik dengan sesama mahasiswa maupun dosen lintas angkatan dalam satu program

studi. Faktor lain yang turut mendorong adalah keinginan untuk meraih prestasi dan aktualisasi diri, sebab sebagian mahasiswa merasa lebih dihargai ketika mampu menunjukkan potensi dan berperan aktif dalam organisasi.

Di samping itu, HMPS menjadi wadah bagi masyarakat melalui bakti sosial, seminar, dan kegiatan kemahasiswaan lain yang memberi kontribusi langsung kepada prodi maupun masyarakat. Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh, misalnya dukungan dari teman sebaya, senior, dan dosen, serta budaya organisasi kampus yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif. Terakhir, faktor internal berupa minat dan motivasi pribadi, seperti ketertarikan pada bidang ilmu tertentu serta keinginan untuk belajar hal baru dan menantang diri sendiri, juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa di HMPS (Yuliani & Rahmawati, 2020). Dalam hal ini juga pengalaman mahasiswa terhadap aktifnya dalam berorganisasi, seperti organisasi kampus ialah HPMS yang dapat menjadikannya suatu bekal untuk masa depannya.

Berbagai studi telah mengkaji tentang bagaimana mahasiswa yang

terlibat dalam organisasi dapat meningkatkan *self confidence*, kemampuan komunikasi, dan keberanian berbicara depan umum (*public speaking*) (Qowimah et al., 2021; Nursalim et al., 2024; Dewantara et al., 2023). Kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan dan berbicara depan umum juga didukung oleh pengalaman mengikuti pelatihan kepemimpinan dalam organisasi intra-kampus (Seneru et al., 2024; Hadi et al., 2025; Masduki et al., 2021; PuWtri, 2025; Gemilang, 2023) Selain itu, telah diketahui organisasi membantu mengembangkan kontrol diri dan motivasi intrinsik, mendukung stabilitas dalam kepercayaan diri seseorang (Umami et al., 2024; Hantono & Lubis, 2024; Asrani et al., 2022; Asnawi et al., 2022; (Adinda Putri et al., 2025; Adiansha et al., 2019).

Meskipun HMPS dikenal sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan mahasiswa, namun realitasnya, di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, tidak semua mahasiswa yang terlibat dalam HMPS mengalami peningkatan *self confidence*. Ada beberapa mahasiswa lebih aktif,

komunikatif, dan mampu menjadi pemimpin, namun ada juga yang lebih pasif, kurang terlibat dalam forum diskusi, dan pendiam meskipun sudah bergabung dalam suatu organisasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa HMPS tidak serta merta memastikan bahwa setiap peserta memiliki rasa percaya diri (*self confidence*) yang kuat. Perbedaan tersebut di atas menjadi indikator bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan dari organisasi untuk membangun rasa percaya diri para anggotanya.

Dari Observasi menunjukkan bahwa, beberapa mahasiswa merasa terhambat dalam mengembangkan kepercayaan diri meskipun telah terlibat dalam HMPS karena adanya tekanan sosial dalam organisasi, seperti senioritas, dominasi kelompok tertentu, atau kurangnya kesempatan tampil. Keadaan seperti ini membatasi ruang untuk mengekspresikan diri dan menimbulkan rasa yang tidak aman. Karena mereka tidak diperlakukan secara setara dalam kegiatan organisasi, mahasiswa bahkan enggan terlibat lebih jauh. Sehingga penting untuk mendokumentasikan secara menyeluruh pengalaman keterlibatan mahasiswa dalam HMPS,

serta bagaimana keterlibatan HMPS sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk meneliti secara menyeluruh pengalaman subjektif mahasiswa yang terlibat dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) FIS-H UNM, khususnya yang berkaitan dalam peningkatan *self confidence*. Subjek penelitian ini terdiri dari ketua umum, wakil ketua, sekretaris umum, bendahara umum, ketua bidang, sekretari bidang, staff, dan mahasiswa non-struktural. Lokasi penelitian berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar, dengan fokus pada pengalaman mahasiswa dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) di lingkungan tersebut.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai partisipan), triangulasi

teknik (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta melakukan *member check* untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan maksud informan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan merujuk pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Matthew B. Miles, 2013) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Ketiga tahapan ini bersifat simultan dan saling berinteraksi selama proses penelitian berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Pengalaman Mahasiswa Dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi

a. Pengalaman Sebagai Peserta Kegiatan

Pengalaman mahasiswa sebagai peserta dalam kegiatan HMPS menunjukkan bahwa keterlibatan awal berfungsi sebagai tahap orientasi untuk mengenal dinamika organisasi secara langsung. Pada fase ini, mahasiswa cenderung berperan sebagai pengamat, kemudian berkembang menjadi lebih memahami alur kegiatan, interaksi sosial, dan

peran dalam organisasi. Dengan demikian, pengalaman sebagai peserta tidak hanya sebatas keikutsertaan, tetapi menjadi dasar kesiapan untuk terlibat lebih aktif. Pengalaman sebagai peserta dalam kegiatan HMPS dapat dipahami sebagai fase awal dalam pembentukan pengalaman organisasi mahasiswa yang menjadi landasan bagi peningkatan keterlibatan, pemahaman, dan kepercayaan diri pada tahap selanjutnya.

b. Pengalaman Sebagai Panitia

Pengalaman mahasiswa sebagai panitia dalam kegiatan HMPS menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan, dari yang sebelumnya hanya sebagai peserta menjadi lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya memahami alur kegiatan, tetapi juga terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui peran tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menjalankan tanggung jawab, berkoordinasi dengan tim, serta menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan sebagai panitia memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk

mengembangkan kemampuan praktis, seperti komunikasi, kerja sama, dan manajemen tugas. Selain itu, mahasiswa juga belajar menghadapi dinamika organisasi, seperti kendala koordinasi, keterbatasan waktu, serta tuntutan penyelesaian tugas sesuai kondisi di lapangan. Pengalaman ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membentuk kesiapan mental dan tanggung jawab.

c. Pengalaman Sebagai Pengurus

Pengalaman mahasiswa sebagai panitia dalam kegiatan HMPS menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan, dari yang sebelumnya hanya sebagai peserta menjadi lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya memahami alur kegiatan, tetapi juga terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui peran tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menjalankan tanggung jawab, berkoordinasi dengan tim, serta menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan sebagai panitia memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan praktis, seperti komunikasi, kerja

sama, dan manajemen tugas. Selain itu, mahasiswa juga belajar menghadapi dinamika organisasi, seperti kendala koordinasi, keterbatasan waktu, serta tuntutan penyelesaian tugas sesuai kondisi di lapangan. Pengalaman ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membentuk kesiapan mental dan tanggung jawab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Mahasiswa dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pengalaman mahasiswa dalam meningkatkan *self confidence* meliputi dukungan lingkungan organisasi, kesempatan untuk berpartisipasi, serta motivasi pengembangan diri mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan HMPS, seperti kepanitiaan, forum diskusi, dan pengambilan keputusan, merupakan bentuk *mastery experience* yang memberikan pengalaman nyata dalam menjalankan peran. Pengalaman tersebut secara bertahap meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya. Selain itu, dukungan dari teman sebaya, senior, dan pengurus organisasi

mencerminkan *social persuasion* yang memperkuat kepercayaan diri mahasiswa melalui dorongan sosial dan pengakuan dari lingkungan

a. Faktor Penghambat

Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa juga dipengaruhi oleh berbagai hambatan yang muncul selama proses berorganisasi. Hambatan ini umumnya terjadi pada tahap awal, ketika mahasiswa masih mengalami keraguan, kurang percaya diri, serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungan organisasi. Faktor penghambat lain yang cukup menonjol adalah adanya budaya senioritas dan dominasi kelompok tertentu dalam organisasi. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka merasa kurang memiliki ruang untuk berpartisipasi akibat dominasi individu atau kelompok yang lebih aktif maupun memiliki posisi tertentu.

3. Peningkatan *Self Confidence* Mahasiswa Melalui Pengalaman Keterlibatan Dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi.

a. Keberanian Berkomunikasi

Pengalaman mahasiswa dalam mengikuti forum organisasi seperti rapat, diskusi, dan kegiatan HMPS lainnya menjadi sarana awal untuk melatih keberanian berkomunikasi.

Mahasiswa yang semula gugup dan kurang percaya diri, melalui pengalaman berulang mulai terbiasa menyampaikan pendapat, memberikan masukan, serta terlibat dalam pengambilan keputusan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa keberanian berkomunikasi terbentuk melalui proses pembiasaan dalam lingkungan organisasi.

b. Kepercayaan Diri dalam Menjalankan Tanggung Jawab

Pengalaman mahasiswa dalam menjalankan tanggung jawab organisasi, seperti menjadi panitia, koordinator, maupun pengurus, turut berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri. Melalui peran tersebut, mahasiswa belajar mengelola tugas, mengambil keputusan, serta menyelesaikan pekerjaan dalam kondisi yang menuntut tanggung jawab dan komitmen. Pengalaman ini tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun keyakinan terhadap kemampuan diri. Ketika mahasiswa berhasil menyelesaikan tugas, mereka memperoleh pengalaman keberhasilan yang memperkuat rasa percaya diri.

c. Perubahan Sikap dan Interaksi Sosial

Pengalaman keterlibatan dalam HMPS juga membawa perubahan pada sikap dan interaksi sosial mahasiswa. Mahasiswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri menjadi lebih terbuka, komunikatif, dan aktif dalam berinteraksi setelah berorganisasi. Pengalaman berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti teman sebaya, senior, dan pengurus organisasi, membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial serta meningkatkan kenyamanan dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa *self-confidence* tidak hanya berasal dari kemampuan individu, tetapi juga terbentuk melalui proses interaksi sosial yang berkelanjutan.

Dengan demikian pengalaman keterlibatan dalam HMPS berperan sebagai proses pembelajaran sosial yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan *self-confidence* secara nyata. Temuan ini tidak hanya memperkuat teori dan penelitian sebelumnya, tetapi juga menunjukkan bahwa pengalaman organisasi memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri

mahasiswa secara kontekstual dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

1. Bentuk pengalaman Keterlibatan mahasiswa dalam HMPS tercermin dalam berbagai peran, mulai dari peserta, panitia, hingga pengurus organisasi. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa terlibat dalam diskusi, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan, sehingga membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, serta tanggung jawab organisasi.

2. Faktor pendukung keterlibatan mahasiswa meliputi dukungan lingkungan, kesempatan berpartisipasi, keterbukaan organisasi, serta motivasi pengembangan diri. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kurang percaya diri, gugup, keterbatasan waktu, senioritas, dan dominasi kelompok, sehingga keterlibatan dipengaruhi oleh interaksi faktor individu dan lingkungan.

3. Peningkatan *self-confidence* mahasiswa terjadi secara bertahap melalui keterlibatan dalam HMPS, terlihat dari keberanian berkomunikasi, kepercayaan diri

dalam menjalankan tugas, dan interaksi sosial. Dengan demikian, HMPS menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Academic Press.
- Bourdieu, P., & Thompson, J. B. (1991). *Language and symbolic power*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. Sage Publications.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Masduki, H., Abdurrahim, S., & Permana, A. (2021). *Mengasah jiwa kepemimpinan: Peran organisasi kemahasiswaan*. Penerbit Adab.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rogers, C. R. (1995). *On becoming a person*. Houghton Mifflin.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. Harvard University Press.

Artikel in Press :

- Hadi, A. S., et al. (2025). Pelatihan kepemimpinan organisasi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3, 600–606.
- Nursalim, A., et al. (2024). Sosialisasi public speaking untuk OSIS. *ARDHI*, 2(5), 14–23.

Jurnal :

- Adiansha, A. A., Sudirman, I. K. I., & Asriyadin, A. (2019). Hubungan budaya organisasi dan kinerja dosen dalam motivasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 97–100.
- Adinda Putri, A., Salsabila Nur, M., & Nasrudin Wibowo, S. (2025). Pengaruh budaya organisasi dan motivasi intrinsik terhadap keterikatan mahasiswa. *Equilibrium*, 14(1), 243–263.
- Asnawi, N. R., Hamka, Z., & Lukman, S. (2022). Motivasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. *NineStars Education*, 2(2), 37–43.
- Asrani, R., Sagir, A., & Komalasari, S. (2022). Student organization motivation. *Psikologia*, 17(1), 29–34.
- Dewantara, & Ulfa, M. (2023). Peranan himpunan mahasiswa terhadap public speaking. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 59–64.
- Dewi, R. S., Sundayana, R., & Nuraeni, R. (2020). Self-confidence dalam

- pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 463–474.
- Gemilang, R. D. (2023). Kepemimpinan dalam organisasi kampus. *Jurnal Manajemen dan Retail*, 3(2), 122–129.
- Hantono, H., & Lubis, W. (2024). Motivasi kerja dan budaya organisasi. *Jesya*, 7(1), 21–35.
- Mahardika, D. A. A., & Poernomo, D. (2019). Implementasi budaya organisasi. *Journal of Business Studies*, 99–109.
- Morina, R., & Dewi, S. F. (2018). Partisipasi mahasiswa dalam organisasi. *Journal of Civic Education*, 1(2), 168–173.
- Muhmin, A. H. (2018). Pengembangan soft skills mahasiswa. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330–338.
- Nastiti, D. (2023). Peran organisasi mahasiswa. *Prima Magistra*, 4(1), 64–76.
- Ngongo, K. P., & Gafur, A. (2017). Keterlibatan organisasi mahasiswa. *Harmoni Sosial*, 4(1), 101–112.
- Pertiwi, A. D., et al. (2021). Organisasi kemahasiswaan dan karakter. *Aulad*, 4(3), 107–115.
- Putri, H. D. (2025). Peran organisasi terhadap karir mahasiswa. *Promis*, 6(1), 1–10.
- Qowimah, S. N., et al. (2021). Self-confidence dan komunikasi. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 109–120.
- Rahman, N., & Abdullah, F. A. (2025). Organisasi mahasiswa dan prestasi. *Entita*, 701–716.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40–47.
- Rokhman, I. A., & Syauqillah, M. (2024). Kepemimpinan mahasiswa. *Asskruie*, 1(2), 58–66.
- Seneru, W., et al. (2024). Student management skills. *JoCRSS*, 2(2), 66–75.
- Triana, P., et al. (2024). Keterampilan sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 1–9.
- Umami, N., et al. (2024). Prestasi akademik mahasiswa aktif organisasi. *JPEK*, 8(3), 1223–1231.